

## Meningkatkan Kebiasaan Literasi pada Siswa SD Muhammadiyah Kasiyan Kabupaten Jember

### Improving Literacy Habits in Muhammadiyah Kasiyan Elementary School Students, Jember Regency

Siti Nursyamsiyah<sup>1</sup>, Hairul Huda<sup>2</sup>, Fauziyah<sup>3\*</sup>, Muh Iman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [fauziyah@unmuhjember.ac.id](mailto:fauziyah@unmuhjember.ac.id)

**Abstract,** *Literacy is the most important education to build an intelligent generation of elementary school (SD) students. Literature can provide positive changes in increasing students' knowledge from various scientific fields. Muhammadiyah Elementary School, which has a reading corner in each class, hopes that students will use this facility as a place for education and increasing knowledge in the field of religion and general knowledge. However, the problem is that not all students have an interest in literacy by using the reading corner at school. This is because students do not yet know the correct literacy methods and their benefits. Therefore, this activity seeks to provide education to students regarding literacy. The implementation method is through observation and continued with socialization and assistance in reading corner literacy in each class. The results of this service include: 1) the realization of a literacy schedule during learning and break times; 2) increasing children's motivation for literacy by utilizing the books provided in the classroom corner; 3) Literacy is carried out individually and in groups; 4) Utilization of break time for literacy in class and some students playing outside the classroom. The conclusion of this activity is that the formation of a literacy habituation schedule carried out by students with the assistance of class teachers motivates children to enjoy literacy both during learning and during break times.*

*Keywords: Improving, Habits, Literacy, Students*

**Abstrak,** *Literasi merupakan edukasi terpenting membangun generasi bangsa yang cerdas pada siswa Sekolah Dasar (SD). Literasi dapat memberikan perubahan yang positif meningkatkan pengetahuan siswa dari berbagai bidang keilmuan. SD Muhammadiyah yang memiliki pojok baca setiap kelas diharapkan siswa memanfaatkan sarana tersebut sebagai tempat edukasi dan peningkatan pengetahuan bidang agama maupun pengetahuan umum. Namun permasalahannya belum semua siswa memiliki ketertarikan untuk berliterasi dengan memanfaatkan pojok baca di sekolah. Hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui cara-cara literasi yang benar dan kebermanfaatannya. Maka dari itu kegiatan ini berusaha memberikan edukasi pada siswa terkait literasi. Metode pelaksanaan melalui observasi dan dilanjutkan dengan sosialisasi dan pendampingan literasi pojok baca di kelas masing-masing. Hasil dari pengabdian ini diantaranya: 1) terwujudnya jadwal literasi pada saat pembelajaran dan jam istirahat; 2) meningkatnya motivasi anak berliterasi dengan memanfaatkan buku-buku yang disediakan pada pojok kelas; 3) Literasi dilakukan secara individu dan kelompok; 4) Pemanfaatan jam istirahat untuk literasi di kelas dan sebagian siswa bermain di luar kelas. Adapun Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terbentuknya jadwal pembiasaan literasi yang dilakukan oleh siswa dengan pendampingan guru-guru kelas memotivasi anak-anak gemar literasi baik saat pembelajaran maupun pada jam istirahat.*

*Kata kunci: Meningkatkan, Kebiasaan, Literasi, Siswa*

## PENDAHULUAN

Literasi adalah berkaitan membaca, memahami, menulis, menginterpretasikan serta mampu menggunakan informasi dengan tepat (*Pengertian, Literasi Tujuan Dan Manfaatnya*, 2024). Sedangkan menurut Faizah dan Utami mengatakan literasi lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam mengakses dan memahami menggunakan alat dalam mengimplementasikan 4 M yaitu membaca, menulis, memahami dan melihat (Faizah, Utama Dewi, 2017). Literasi memiliki tujuan diantaranya untuk pendidikan, pemberdayaan, kesetaraan sosial, pengembangan ekonomi, dan pengembangan berfikir kritis. Adapun manfaat literasi peningkatan pendidikan, peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan berfikir kritis, pemberdayaan individu, peningkatan peluang kerja dan perubahan status sosial.

Budaya literasi menurut Suswandari adalah merupakan topik yang menarik untuk dikaji dan diperbincangkan karena tingkat literasi bangsa Indonesia masih tergolong rendah dan literasi belum membudaya pada semua lapisan masyarakat khususnya generasi pelajar. Buku sebagai sumber informasi dan bacaan sudah tidak menjadi populer. Bahkan budaya menyimak dan berbicara lebih sering digemari dan mudah diserap daripada membaca dan menulis. Pada umumnya masyarakat saat ini lebih suka menonton update status orang lain di ponsel dan banyak memanfaatkan handphone dalam kesehariannya daripada membaca (Suswandari, 2018).

Budaya literasi yang rendah diduga disebabkan oleh beberapa faktor, namun kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor utama dan terpenting. Namun demikian, peningkatan jumlah pembaca atau masyarakat yang gemar membaca merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar cepat beradaptasi dengan kemajuan global yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Pada kenyataannya, individu masih memandang aktivitas sebagai sesuatu yang harus dilakukan untuk menghabiskan waktu daripada dengan sengaja mengisinya. Hal ini menunjukkan bahwa membaca lebih diasosiasikan dengan aktivitas yang menyenangkan dibandingkan dengan kebiasaan atau rutinitas.

Minat siswa untuk berliterasi menjadi tantangan era globalisasi. Literasi dengan memanfaatkan buku-buku di sekolah terkadang kurang diminati bahkan dikalahkan dengan handphone (Nursyamsiyah & Huda, 2024). Apabila setiap siswa menyadari kebermanfaatannya literasi untuk meningkatkan pengetahuan, penambahan kosakata, mendapatkan informasi baru dari perkembangan zaman serta dapat meningkatkan skill dan kemampuan berkomunikasi. Maka literasi menjadi obyek sasaran generasi digitalisasi. Kurangnya kesadaran siswa dalam berliterasi dikarenakan kurangnya dorongan dari individu masing-masing serta rendahnya perhatiannya pada buku dan kebermanfaatannya (Triatma, 2016). Selain kesadaran dari dirinya sendiri, dukungan dan motivasi dari orang tua masih rendah (Ilmi, N., Wulan & Wahyudin, 2021; Solahudin et al., 2022). Siswa mau membaca jika ada tugas dari guru. Walaupun ada fasilitas handphone untuk belajar membaca terkadang disalahgunakan untuk hiburan bukan untuk peningkatan kompetensi diri.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi menjadi tantangan bagi sekolah-sekolah untuk meningkatkan literasi siswa. Mengingat dengan perkembangan digitalisasi memberikan kemudahan-kemudahan dalam mengakses informasi apapun. Maka dari itu kebebasan siswa ketika berada di rumah maka perlu adanya kontrol dan filter orang tua dalam menggunakan media digital. Tujuannya adalah untuk memfilter dampak-dampak negatif yang tidak dapat dipastikan (Murjani, 2021). Penyebaran informasi dan pengetahuan yang tak terhingga dari berbagai informasi dan sumber media baik melalui handphone, internet maupun sosial media lainnya (Pratiwi & Afandi, n.d.). Maka dari itu sekolah dan orang tua perlu kerjasama untuk menyiapkan siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, kritis,

kompeten dan mampu mengambil keputusan dengan tepat agar mampu bertahan secara produktif di perkembangan digitalisasi (Sudarisman, 2015).

Berdasarkan hasil survey atau laporan dari kepala sekolah menyatakan bahwa SD Muhammadiyah Kasiyan Kabupaten Jember memiliki catatan bahwa minat siswa dalam literasi masih rendah pada literasi dasar sekitar 15%, kecakapan 75% dan pada tingkat kemahiran sebesar 10%. Dari hasil survey ini menjadi tantangan bagi sekolah. Sedangkan kebiasaan membaca siswa dihasilkan sebesar 30% siswa yang mampu membaca setiap hari, 50% siswa kadang-kadang membaca jika ada tugas dan instruksi dari guru pada saat pembelajaran, dan 20% siswa sama sekali tidak pernah membaca. Maka Sebagian besar siswa mau membaca dikarenakan ada tugas dari sekolah.

Perkembangan teknologi mempengaruhi perubahan literasi siswa, baik dalam mendapatkan informasi, minat baca sudah mulai beralih dari media cetak pada media online. Bahkan sekolah sudah menyiapkan pojok baca pada setiap kelas namun sampai saat ini belum ada dorongan dan minat siswa untuk melakukan literasi di kelas. Permasalahan tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan pada siswa-siswa SD Muhammadiyah Kasiyan untuk peningkatan literasi. Sarana dan prasarana yang sudah ada memberikan kemudahan untuk melakukan peningkatan literasi. Berikut sarana literasi pojok baca sekolah SD Muhammadiyah Kasiyan Kabupaten Jember.



Gambar 1. Pojok Literasi

Berdasarkan gambar 1. terkait pojok literasi setiap kelas menyiapkan buku-buku paket pelajaran sesuai dengan jenjang kelasnya serta buku-buku cerita. Maka dari itu kegiatan pengabdian ini berusaha melakukan peningkatan literasi siswa pada semua kelas.

## METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui empat tahapan untuk menghasilkan peningkatan literasi pada siswa. Tahap *pertama*, pelaksana dan tim melakukan observasi dan survey terkait dengan minat literasi siswa SD Muhammadiyah. Pada tahap ini menghasilkan informasi terkait dengan literasi diantaranya, kebiasaan dan kemampuan membaca siswa sebesar 30%, sedangkan siswa yang kadang-kadang membaca sebesar 50%, dan 20% siswa sama sekali tidak pernah membaca. Tahap *kedua*, berdasarkan hasil observasi dan survey maka kegiatan kedua adalah sosialisasi terkait dengan literasi. sosialisasi ini dilakukan pada semua siswa SD Muhammadiyah sebanyak 86 siswa. Materi sosialisasi berkaitan dengan cara dan teknik literasi, tujuan literasi dan manfaat literasi. Pada kegiatan *ketiga* yaitu melakukan pendampingan pada siswa pada semua jenjang pendidikan mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6. Siswa diarahkan dan diberikan pelatihan bagaimana berliterasi yang benar dan menghasilkan pengetahuan. Pada saat tersebut, siswa diarahkan memanfaatkan pojok baca untuk membaca buku-buku cetak yang disediakan di setiap kelas. Pada tahap *keempat* evaluasi yaitu siswa mampu menyampaikan dan menjelaskan hasil bacaannya dalam kelas secara bergantian. Berdasarkan uraian tersebut, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada tabel 1. berikut

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Solusi	Luaran	Tahapan
	Peningkatan Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi awal dan melakukan survey pada siswa terkait dengan literasi</li> <li>2. Menyusun rancangan kegiatan sosialisasi</li> <li>3. Melakukan sosialisasi tentang: teknik literasi, tujuan dan manfaat literasi</li> </ol>
Program Pendidikan	Siswa terkait Literasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pendampingan literasi dengan memanfaatkan pojok baca</li> <li>2. Memberikan waktu pada siswa untuk membaca buku-buku media cetak di pojok baca</li> <li>3. Memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk menyampaikan hasil dan pengetahuan yang dibaca pada teman-temannya dalam kelas</li> </ol>
	Peningkatan Minat Literasi Siswa	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pelaksanaan dalam kegiatan ini, maka hasil dari kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai Berikut. Siswa SD Muhammadiyah pada dasarnya jika melihat lingkungannya maka masih bisa didorong dan dimotivasi untuk giat literasi. Dikarenakan siswa-siswa sehari-harinya masih banyak memanfaatkan bermain tradisional seperti sepak bola, layangan dan tidak semua siswa bermain gadget. Dalam kegiatan pertama ini peneliti bekerjasama dengan guru berusaha menggali informasi lebih dalam dan menanyakan terkait dengan literasi.

Ternyata hasil dari informasi beberapa siswa mengatakan hanya kurang dukungan dari sekolah dan orang tua disamping itu mereka mengatakan membutuhkan pendampingan yang *intens* dan *continuu* dalam literasi. Berbicara terkait dengan minat seseorang dalam sebuah kegiatan maka si anak dapat dengan mudah memperhatikan dan mengikutinya dengan senang (Hendrayanti, 2018). Minat merupakan kegiatan yang mendorong siswa tertarik, memperhatikan serta mau membaca atau keinginan dirinya sendiri tanpa adanya paksaan (Hendrayanti, 2018). Sekolah memiliki tanggungjawab untuk menumbuhkan budaya literasi. Selain itu sekolah perlu memenuhi sara literasi yang dapat meningkatkan literasi seperti pojok baca. Dengan membaca mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan, mempertajam gagasan dan meningkatkan kreativitas (Rohim & Rahmawati, 2020).

Dalam kegiatan sosialisasi berusaha memberikan wawasan dan pengetahuan baru pada siswa terkait dengan literasi diantaranya: 1) Teknik literasi berusaha mengenalkan pada siswa komponen literasi yaitu: literasi media, literasi teknologi dan literasi digital. Adapun teknik literasi bisa dilakukan secara individu dan kelompok. Adapun waktu-waktu yang tepat untuk literasi yaitu pada pagi hari,

sore hari, malam dan seperempat malam. Karena-pada waktu-waktu tersebut apapun yang kita baca dapat mudah kita pahami. Diusahakan dalam membaca buku dalam keadaan tenang, membaca dengan santai mudah memahami bacaan. 2) Tujuan literasi pada siswa ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam membaca, menulis dan berkomunikasi. Selain itu tujuannya adalah untuk mendorong minat siswa yang biasanya tidak pernah membaca merubah sikapnya untuk giat literasi. 3) Manfaat literasi yang dapat diperoleh oleh siswa-siswa yaitu: a) peningkatan nilai akademik; b) peningkatan keterampilan menulis; c) Peningkatan keterampilan kritis; d) siswa aktif terlibat dalam kegiatan di kelas; e) mengurangi kesulitan belajar; f) siswa mampu berkomunikasi dengan baik

Adapun kegiatan pembiasaan literasi di sekolah yang dilakukan oleh guru kelas sebagai berikut: a) membaca 15 menit sebelum pembelajaran baik dengan membaca nyaring maupun membaca dengan rendah; b) menata lingkungan yang kaya literasi; c) mengembangkan koleksi multi modal baik terkait dengan buku Pelajaran maupun buku-buku lainnya; dan d) guru kelas sebagai penggerak literasi sekolah. Adapun pada proses membaca 15 menit sebelum pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Guru dan siswa membaca buku bersama-sama di kelas
- b. Guru atau menunjuk salah satu siswa untuk membaca dengan suara yang keras di depan teman-temannya dan setelah membaca melakukan diskusi terkait dengan bacaannya.
- c. Guru menunjuk siswa membaca buku secara bergiliran dan siswa lainnya saling menyimak untuk memberikan koreksi bacaannya.
- d. Guru memutar film pendek yang memberikan edukasi dan akhir kegiatan menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan isi film.
- e. Guru membacakan Dongeng pada siswa-siswa terkait dengan cerita rakyat dan pada akhir kegiatan guru menunjuk siswa untuk menyimpulkan isi dongeng
- f. Guru menunjuk setiap siswa secara bergantian untuk menceritakan pengalaman yang baik kepada teman-temannya

Ada beberapa cara alternatif untuk meningkatkan literasi siswa yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa yaitu:

1. Mendesain lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa
2. Mengenalkan kebiasaan membaca sejak usia dini baik di rumah maupun di luar rumah
3. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran
4. Mendorong siswa untuk aktif di kelas dengan menyediakan bahan yang menarik untuk didiskusikan

Berikut salah satu Gambaran lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan literasi di kelas masing-masing serta literasi digital pada kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 SD Muhammadiyah Kasiyan Kabupaten Jember..



Gambar 2. Pendampingan literasi di kelas

Berdasarkan hasil dari kegiatan ini, minat siswa untuk berliterasi mulai tumbuh. Peningkatan ini dapat dilihat pada saat di kelas siswa mulai membaca buku-buku cetak yang disediakan di pojok baca. Di samping itu siswa mulai bercerita dengan temannya terkait dengan buku yang dibaca. Keaktifan siswa mulai nampak, dilihat dari mulai bertanya, berbicara dan bercerita dari apa yang sudah dilihat. Peningkatan ini bukan hanya pada saat kegiatan ini, namun guru kelas terus memberikan pendampingan literasi pada setiap pembelajaran selama 15 menit. Kebiasaan ini patut dicontoh dan diterapkan bukan hanya di lingkungan sekolah namun dapat diterapkan kebiasaan membaca di rumah masing-masing.

Kebiasaan literasi menjadi jendela dunia yang produktif. Siswa menjadi berani tampil dalam kondisi apapun jika terbiasa literasi. Membaca bukan hanya merangkai huruf menjadi kata dan menjadi kalimat pada akhirnya kalimat menjadi paragraf. Namun keterampilan membaca ini dituntut untuk memahami makna dibalik bacaannya serta dapat mengasah pola pikir siswa. Dengan membaca anak mudah mendapatkan informasi dan mudah meniru (Linsia, 2022). Hasil penelitian Nursyamsiyah dan Huda mengatakan bahwa literasi tentang tokoh mampu meningkatkan karakter siswa (Nursyamsiyah & Huda, 2024). Sekolah yang mampu menerapkan literasi yang efektif mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga program literasi yang baik adalah yang mampu mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan analitis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kemendikbud disanrakan untuk memaknai ulang pentingnya literasi, guru dan orang tua diharapkan intensif mendampingi anak untuk produktif, melakukan kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengadakan media literasi, menghadirkan dan memperbanyak buku-buku literasi yang memberikan virus prestasi serta diakhir kegiatan jangan lupa untuk melakukan refleksi dari bacaannya (Situmorang, 2022).

Terwujudnya jadwal literasi pada setiap kelas menjadikan motivasi pada siswa untuk membaca baik secara individu dan bersama-sama. Kebiasaan membaca pada siswa akhirnya terbentuk pada individu masing-masing, bahkan pada saat istirahatpun siswa gemar literasi. Lingkungan yang mendukung literasi perlu diwujudkan oleh sekolah serta lingkungan keluarga. Iklim yang kondusif, ketenangan dan kenyamanan menjadi factor penentu dalam meningkatkan minat literasi pada siswa SD Muhammadiyah Kasiyan Kabupaten Jember.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan, sarana literasi di sekolah telah difasilitasi dengan adanya pojok membaca pada setiap kelas. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini ditemukan adanya peningkatan dan perubahan perilaku siswa di sekolah. Awalnya siswa-siswa tidak bisa memanfaatkan pojok membaca dengan baik namun setelah dilakukan sosialisasi terkait dengan teknik-teknik literasi, tujuan dan kebermanfaatannya maka siswa mulai tertarik dan berminat melakukan literasi baik pada saat pembelajaran maupun pada saat jam istirahat.

Selain itu siswa memiliki jadwal literasi pada masing-masing kelas pada saat setiap mata Pelajaran terdapat kebiasaan membaca 15 menit baik secara individu maupun secara kelompok. Literasi dapat dilakukan melalui media cetak atau menggunakan media online seperti memutar film, mendongeng dan sebagainya. Literasi yang ditekankan pada SD Muhammadiyah bukan hanya pada aspek membaca, namun pada aspek mendengar, melihat, berbicara dan menulis.

## **SARAN**

Pelaksanaan kegiatan ini perlu tindak lanjut berikutnya. Sebagai saran dalam kegiatan pengabdian ini yaitu peningkatan sarana buku-buku menarik yang menunjang minat literasi siswa. Selain itu tempat yang nyaman seperti kursi santai dapat menjadi daya Tarik siswa untuk literasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, Utama Dewi, dkk. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Pertama; K. Wiedarti, Pangesti & Laksono, Ed.)*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Linsia, R. W. (2022). Wajib Batasi dan Kontrol Tontonan Anak. *Radar Jember*. <https://radarjember.jawapos.com/pendidikan/791119707/wajib-batasi-dan-kontrol-tontonan-anak>
- Murjani, M. (2021). Hakikat dan sistem nilai dalam konteks teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 107–119. <https://doi.org/https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/47>
- Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2024). Meningkatkan Minat Literasi Studi Tokoh Dalam Membangun Generasi Berkarakter. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 10(1), 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/jpmi.v10i1.1882>
- Pengertian, Literasi Tujuan dan Manfaatnya*. (2024). Media Literasi Sains. <https://litasaisains.id/pengertian-literasi-tujuan-dan-manfaatnya/>
- Pratiwi, A. D., & Afandi, E. S. W. (n.d.). *Potensi aplikasi zoom cloud meetings dalam pembelajaran di era digital*. <https://www.researchgate.net/publication/343859632>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Situmorang, R. (2022). *Menumbuhkan Gerakan Literasi di Sekolah*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/734/menumbuhkan-gerakan-literasi-di-sekolah>
- Solahudin, D., Misdalina, M., & Novianti, N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 4 Tanjung Lago. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1404–1407. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5465>
- Sudarisman, S. (2015). Memahami hakikat dan karakteristik pembelajaran biologi dalam upaya menjawab tantangan abad 21 serta optimalisasi implementasi kurikulum 2013. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1). <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/florea.v2i1.403>
- Suswandari, M. (2018). Membangun Budaya Literasi bagi Suplemen Pendidikan di Indonesia. *Dikdas Bantara*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>
- Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI sekolah dasar negeri delegan 2 prambanan sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166–178. E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan